

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas pengajaran universitas merupakan perhatian utama bagi pembuat kebijakan, administrator, dan organisasi akreditasi internasional. BrckaLorenz et al. (2012) berpendapat bahwa praktik pengajaran efektif merupakan inti dari setiap agenda untuk meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi. Jatuhnya jumlah mahasiswa, kritik publik tentang pengajaran sarjana, dan kebutuhan untuk mendokumentasikan kinerja (untuk promosi) telah meningkatkan kekhawatiran dan menyebabkan minat baru dalam mengukur kualitas mengajar (Broder & Dorfman, 1994). Efektivitas mengajar didefinisikan terutama sebagai perilaku yang menghasilkan peningkatan belajar mahasiswa (Seidel & Shavelson, 2007). Hal ini menyiratkan variabilitas dalam hubungan antara strategi pengajaran dan pembelajaran mahasiswa (Heck, 2009).

Penelitian keefektifan pengajaran telah menyatakan bahwa atribut tertentu mempengaruhi pembelajaran (Seidel & Shavelson, 2007). Wright et al. (1997) memberikan dukungan dengan mendokumentasikan perbedaan signifikan dalam pembelajaran mahasiswa karena variasi dalam efektivitas pengajaran. Demikian pula, Heck (2009) memberikan bukti empiris bahwa efektivitas dapat menjelaskan perbedaan dalam prestasi dan pembelajaran mahasiswa. Simendinger et al. (2009) berpendapat bahwa pengajar yang lebih efektif menghasilkan mahasiswa yang lebih siap. Akibatnya, hubungan fakultas-mahasiswa telah menerima ketertarikan yang sudah berjalan lama.

Chulkov & Alstine (2012) mengklaim bahwa badan akreditasi internasional telah secara signifikan berkontribusi pada peningkatan penekanan efektivitas pengajaran. Yunker (2000) menunjukkan bahwa badan akreditasi menunjuk mengajar sebagai misi utama universitas dan perguruan tinggi, sehingga memberikan prioritas atas hasil penelitian. Sebagai contoh, *Association for the Advancement of Collegiate Schools of Business (AACSB)* adalah badan terdepan yang telah mengakreditasi lebih dari 700 universitas bisnis di 48 negara. Standar Akreditasi No. 12 mengharuskan semua universitas bisnis untuk

meningkatkan efektivitas pengajaran staf pengajar dan staf profesional yang terlibat dengan pengajaran di berbagai program pendidikan dan mode pengantarannya. Untuk memaksimalkan potensi, universitas yang terakreditasi oleh AACSB harus memberikan bukti efektivitas pengajaran (AACSB, 2016).

Selain itu, AACSB mengharuskan semua universitas bisnis memiliki program sistematis untuk mengevaluasi kinerja instruksional anggota fakultas. Informasi dari evaluasi pembelajaran harus tersedia untuk anggota fakultas dan administrator. Universitas harus menggunakan evaluasi pembelajaran sebagai dasar untuk upaya pengembangan untuk anggota individu dan untuk fakultas secara keseluruhan (AACSB, 2016).

Fakultas tidak hanya harus ahli dalam program studi yang ditawarkan, tetapi juga guru yang efektif (AACSB, 2016). Menyadari peran penting dalam mempersiapkan dan melengkapi mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di tempat kerja, AACSB memulai program pelatihan *Attributes of Effective Business Teachers*. Mulai tahun 2006, program ini telah ditawarkan di seluruh dunia (Simendinger et al., 2009). Peserta mengeksplorasi kerangka kerja dan alat yang memungkinkan untuk terus meningkatkan keterampilan mengajar dan akhirnya belajar mahasiswa. Selain itu, peserta mendapatkan wawasan tentang strategi yang dapat membantu menyeimbangkan kecakapan penelitian dengan penciptaan dan penyampaian pelatihan berfokus pada peserta didik (AACSB, 2016).

Di Indonesia badan yang bertugas untuk mengakreditasi perguruan tinggi disebut dengan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Dalam Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No 6 Tahun 2018 tentang instrumen akreditasi minimum pembukaan program studi, dibahas mengenai efektivitas pengajaran berupa atribut fakultas yang efektif meliputi: persiapan kelas, pengantaran kelas, karakteristik dosen, serta keadilan dan metode evaluasi. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas pengajaran berupa atribut fakultas yang efektif juga penting di universitas Indonesia dan patut untuk diteliti lebih lanjut apakah persepsi atribut fakultas yang efektif tersebut berbeda atau tidak bagi mahasiswa S1 dan D3.

Teori peran adalah sebuah gambaran dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial. Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi (Seidel & Shavelson, 2007). Dalam penelitian ini peran sosial yang ada misalnya atribut fakultas seperti dosen, pengajar dll yang dapat menciptakan efektivitas pengajaran.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Alfraih & Alanezi (2016) yang meneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi universitas di Kuwait tentang atribut fakultas efektif. Terdapat keterbatasan utama dari penelitian Alfraih & Alanezi (2016) yaitu mengenai ukuran sampel dan keragamannya, karena data hanya dikumpulkan dari mahasiswa akuntansi yang terdaftar di dua universitas negeri di Kuwait. Alfraih & Alanezi (2016) menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih dapat digeneralisasikan dengan memperluas sampel dan juga mencakup mahasiswa dari universitas swasta. Oleh karena itu penelitian ini berusaha menjawab keterbatasan dari Alfraih & Alanezi (2016) dengan memperluas sampel dan juga mencakup mahasiswa dari universitas swasta. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi dari universitas di Semarang yang berakreditasi A berdasarkan BAN-PT yang mencakup universitas negeri dan swasta sesuai saran dari Alfraih & Alanezi (2016).

Seperti dalam penelitian Alfraih & Alanezi (2016), di luar negeri D3 dan S1 berbeda universitas, namun di Indonesia satu universitas dapat memiliki D3 dan S1, dalam hal ini terdapat perbedaan efektivitas pengajaran baik menurut S1 maupun D3. Berdasarkan KKNI terdapat perbedaan antara S1 & D3, dalam memberikan penilaian mengenai atribut fakultas yang efektif. Meskipun S1 & D3 itu ada di 1 universitas dengan pengelolaan yang sama akan berbeda persepsi mengenai efektivitas pengajaran Hal itu dikarenakan, pada model pembelajaran di S1 bersifat luas dan lebih teoritis daripada D3. Sementara D3 sangat fokus pada keterampilan tertentu dan banyak kegiatan praktek lapangan yang berhubungan langsung dengan persiapan kerja jurusan tersebut di S1 karena model yang

dijalankan kebanyakan teori maka akan memiliki efektivitas pengajaran yang berbeda dibanding D3 yang banyak menggunakan praktek lapangan, daripada teori. Pengajar D3 rata-rata adalah praktisi yang sudah berpengalaman di bidangnya dengan langsung. Sementara kegiatan utama pengajar S1 adalah mengajar teori dan riset atau penelitian, belum tentu adalah seorang praktisi dan memiliki pekerjaan langsung dengan apa yang diajarkan. Karena di S1 bersifat luas dan lebih teoritis daripada D3 maka metode evaluasi yang paling sering digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*. Sementara D3 sangat fokus pada keterampilan tertentu dan banyak kegiatan praktek lapangan yang berhubungan langsung dengan persiapan kerja jurusan tersebut maka metode evaluasi yang paling sering digunakan adalah laporan kegiatan praktek lapangan. Sehingga hal tersebut yang menjadikan efektivitas pengajaran yang berbeda. Dalam S1, para pelajar S1 harus mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, menyelesaikan masalah. Sedangkan di D3, para pelajar D3 harus bisa menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih berbagai metode.

Mahasiswa S1 harus menjadi mahasiswa yang berintelektual dan/atau ilmuwan yang berbudaya, mampu memasuki dan/atau menciptakan lapangan kerja, serta mampu mengembangkan diri menjadi profesional, sedangkan mahasiswa D3, menyiapkan mahasiswa menjadi praktisi yang terampil untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Mahasiswa S1 harus menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam, sedangkan mahasiswa D3 harus menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum.

Maka penelitian ini berjudul: **“PERSEPSI MAHASIWA AKUNTANSI UNIVERSITAS DI SEMARANG TENTANG ATRIBUT FAKULTAS EFEKTIF.”**

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi S1 dan D3 tentang persiapan kelas?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi S1 dan D3 tentang pengantaran kelas?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi S1 dan D3 tentang karakteristik dosen?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi S1 dan D3 tentang keadilan dan metode evaluasi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi S1 dan D3 tentang persiapan kelas.
2. Untuk menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi S1 dan D3 tentang pengantaran kelas.
3. Untuk menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi S1 dan D3 tentang karakteristik dosen.
4. Untuk menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi S1 dan D3 tentang keadilan dan metode evaluasi.

1. Kontribusi praktek: Bagi universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada universitas di Semarang yang berakreditasi A berdasarkan BAN-PT dalam memeriksa ulang apakah kenyataan praktek efektivitas pengajaran berupa atribut fakultas yang efektif meliputi: persiapan kelas, pengantaran kelas, karakteristik dosen, serta keadilan dan metode evaluasi di masing-masing universitas sudah berjalan dengan baik.

2. Kontribusi praktek: Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada universitas di Semarang yang berakreditasi A berdasarkan BAN-PT dalam mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi S1 dan D3 tentang atribut fakultas efektif.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini, pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, landasan teori berisi tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis, kerangka pikir serta definisi operasional dan pengukuran variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian berisi objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji alat pengumpulan data serta uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini, hasil dan analisis berisi analisa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Dalam penelitian ini, bagian akhir berisi kesimpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.